

Hubungan Tingkat Stress dengan Pencapaian Kompetensi Klinik Melalui *Online* Saat Pandemi di STIKES YPIB Majalengka

Aat Agustini¹, Wawan Kurniawan², Deah Natasha Farihanum³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) YPIB Majalengka

e-mail: aatagustini2.mjl@gmail.com¹, wawankurniawan.mjl@gmail.com²,
farihanum54@gmail.com³

Abstrak

Covid 19 melanda Indonesia sekitar dua tahun kebelakang, sehingga sangat memperngaruhi sistem dalam pendidikan , salah satunya perubahan pola pembelajaran yang sebelumnya tatap muka antara pelajar dan pengajar, sekarang tidak lagi seperti itu. Melalui pembelajaran online atau sering dikenalnya dengan sebutan daring, sangat banyak kendala yang dialami oleh pelajar atau mahasiswa seperti masalah sinyal atau koneksi internet yang kurang baik. Selain itu banyak pengajar atau dosen yang memberikan tugas kepada mahasiswa secara berbarengan, hal tersebut menjadi beban bagi mahasiswa tersendiri. Akibat dari pembelajaran daring tersebut banyak mahasiswa yang merasa cemas dan gelisah, gejala-gejala tersebut menuju ke arah stress dalam pembelajaran daring saat ini. Kemudian penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat stress dalam mencapai kompetensi klinik yang dijalankan oleh mahasiswa ners tersebut selama proses pembelajaran daring di kampus saat pandemi melanda. Sedangkan metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan desain deskriptif analisis melalui pendekatan cross-sectional. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 37 responden, yang diperoleh dengan cara menyebarkan angket/kuesioner kepada mahasiswa secara pribadi atau tertutup pada mahasiswa profesi ners kelas reguler di kampus STIKes YPIB Majalengka. Selanjutnya analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, dan hasil perhitungannya dengan menggunakan statistik melalui uji chi square $\alpha = 0,05$ diperoleh p value = 0,048 (p value < α), yang mempunyai maksud bahwa adanya hubungan tingkat stress dengan pencapaian kompetensi klinik selama proses pembelajaran daring pada saat covid-19 di STIKes YPIB Majalengka khususnya mahasiswa yang berprofesi ners.

Kata Kunci: Stress, Kompetensi Klinik, Pembelajaran Online, Pandemi

Abstract

Covid 19 melanda Indonesia sekitar dua tahun kebelakang, sehingga sangat memperngaruhi sistem dalam pendidikan , salah satunya perubahan pola pembelajaran yang sebelumnya tatap muka antara pelajar dan pengajar, sekarang tidak lagi seperti itu. Melalui pembelajaran online atau sering dikenalnya dengan sebutan daring, sangat banyak kendala yang dialami oleh pelajar atau mahasiswa seperti masalah sinyal atau koneksi internet yang kurang baik. Selain itu banyak pengajar atau dosen yang memberikan tugas kepada mahasiswa secara berbarengan, hal tersebut menjadi beban bagi mahasiswa tersendiri. Akibat dari pembelajaran daring tersebut banyak mahasiswa yang merasa cemas dan gelisah, gejala-gejala tersebut menuju ke arah stress dalam pembelajaran daring saat ini. Kemudian penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat stress dalam mencapai kompetensi klinik yang dijalankan oleh mahasiswa ners tersebut selama proses pembelajaran daring di kampus saat pandemi melanda. Sedangkan metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan desain deskriptif analisis melalui pendekatan cross-sectional. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 37 responden, yang diperoleh dengan cara menyebarkan angket/kuesioner kepada mahasiswa secara pribadi atau

tertutup pada mahasiswa profesi ners kelas reguler di kampus STIKes YPIB Majalengka. Selanjutnya analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, dan hasil perhitungannya dengan menggunakan statistik melalui uji chi square $\alpha = 0,05$ diperoleh ρ value = 0,048 (ρ value < α), yang mempunyai maksud bahwa adanya hubungan tingkat stress dengan pencapaian kompetensi klinik selama proses pembelajaran daring pada saat covid-19 di STIKes YPIB Majalengka khususnya mahasiswa yang berprofesi ners.

Kata Kunci: Stress, Kompetensi Klinik, Pembelajaran Online, Pandemi

PENDAHULUAN

Bagian Stress merupakan kenyataan hidup, individu bereaksi secara berbeda terhadap stressor bergantung pada berbagai faktor yang salah satunya oleh bagaimana individu memaknai peristiwa yang menimbulkan stress tersebut (stressor). Manajemen koping, harapan terhadap *self-efficacy*, daya psikologis, optimisme, dukungan sosial, merupakan faktor psikis yang harapannya dapat mengurangi atau menahan stress (Nevid, 2003). Stress dapat terjadi kapanpun, dimanapun dan pada siapapun, juga pada mahasiswa. Mahasiswa dengan kesulitan menyesuaikan diri dapat merupakan stressor tersendiri yang akan menghambat proses belajar mengajar sehingga mempengaruhi proses belajar. Keberhasilan proses belajar- mengajar sebagai tujuan utama pendidikan tidaklah semata mata ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat akademik, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor non akademik. Dalam faktor eksternal dapat bersifat eksternal maupun internal. Faktor eksternal dapat berupa dukungan maupun hambatan lingkungan, fasilitas, system sosial ekonomi, kondisi alam, dan lain sebagainya. Adapun faktor dalam dapat berupa kondisi kesehatan jasmani maupun kondisi kesehatan psikis atau emosional. Faktor internal mempunyai peranan yang paling menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran karena kesehatan psikis seorang mahasiswa dapat berubah dengan adanya perubahan lingkungan (Argyle, 2013). Berikut juga mahasiswa keperawatan tentunya juga tidak dapat terlepas dari kemungkinan mengalami stress yang diakibatkan oleh factor dari dalam diri atau lingkungan.

Mahasiswa keperawatan merupakan seorang calon perawat profesional yang akan melaksanakan asuhan keperawatan di pelayanan kesehatan. Dalam melaksanakan asuhan keperawatan seorang perawat akan mengalami stress kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stress perawat dengan kategori tinggi sebesar 47%, tingkat stress yang tinggi cenderung mengarah pada gangguan fisiologis, seperti: sering mengalami sakit kepala (pusing), tekanan darah meningkat, mengalami ketegangan dalam bekerja, sering mengalami jantung berdebar, bola mata melebar, berkeringat dingin, nyeri leher dan bahu. Pembelajaran praktik klinik merupakan salah satu sumber kecemasan terbesar bagi kalangan mahasiswa keperawatan (Buhari, Widiawati, & Ellijayanti, 2020). Berdasarkan hasil penelitian (Buhari et al., 2020) sebanyak 62% mahasiswa mengalami kecemasan sedang dan sebanyak 68% mengalami cemas ringan selama dalam pembelajaran klinik.

Pencapaian kompetensi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keterampilan, pengalaman, kepribadian, kondisi emosional, dan motivasi. Tingkat pencapaian kompetensi klinik pada penelitian ini salah satunya dipengaruhi oleh karakteristik mahasiswa yang sebagian besar merupakan mahasiswa profesi Ners yang sudah bekerja sebagai seorang perawat (jalur *non-reguler*). Berdasarkan karakteristik mahasiswa, lebih dari setengah jumlah keseluruhan responden merupakan mahasiswa yang sudah bekerja sebagai perawat memiliki pengalaman klinik yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa reguler/belum bekerja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Hartina, Tahir, Nurdin, & Djafar, 2018) yang menyatakan bahwa pengalaman dalam pelatihan menjadi faktor yang paling besar mempengaruhi tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta kompetensi profesional individu.

Penyebab kecemasan antara lain tidak bisa berkomunikasi dengan pasien, tidak bisa melaksanakan tindakan keperawatan, target kompetensi tidak tercapai dan karena baru

pertama kali praktek di Rumah Sakit. Dengan adanya kecemasan bisa mengakibatkan berbagai macam reaksi tubuh seperti ada yang susah tidur, otot-otot jadi tegang, nyeri kepala, pusing, badan lemas, sering BAK, dan bahkan sampai konsentrasi mudah teralihkan. Pendapat ini sejalan dengan penelitian (Chaeruman, Wibawa, & Syahril, 2018) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aspek psikologis terhadap ketercapaian kompetensi dimana kompetensi individu akan meningkat dengan adanya peningkatan aspek psikologis yang meliputi persepsi, kepribadian, motivasi, kemampuan belajar dan sikap.

Kecemasan yang diderita oleh mahasiswa keperawatan tidak hanya berhenti sampai disini saja. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini tentunya turut mempengaruhi tingkat kecemasan yang menimpa mahasiswa keperawatan. Covid-19 merupakan jenis penyakit baru dan sangat mudah menular. Virus baru ini merupakan varian dari Coronavirus yang sebelumnya tidak dikenal sebelum menjangkit banyak penduduk Wuhan, Cina dan menyebabkan wabah di sana pada Desember 2019 (Marzuki et al., 2021).

Coronavirus sendiri merupakan sekelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Beberapa jenis virus yang termasuk dalam golongan ini antara lain SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*), MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan COVID-19 (Susilo et al., 2020). Covid-19 sangat mudah menular melalui percikan batuk atau bersin. Percikan tersebut dapat menempel pada permukaan benda-benda kemudian dapat menular ke orang lain yang menyentuh permukaan yang terkontaminasi tersebut. Gejala utama para penderita yang terjangkit Covid-19 yaitu demam, batuk dan kesulitan bernapas (Yuzar, 2020).

Pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia saat ini menyebabkan banyak permasalahan yang sulit untuk ditangani oleh masyarakat. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan utama di dunia saat ini, banyak Negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan Universitas (Idoaga Mondragon, Berasategi Sancho, Eiguren Munitis, & Dosil Santamaria, 2021). Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini memberikan dampak terhadap berbagai sektor seperti ekonomi dan sosial, untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia sendiri sudah mulai menetapkan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) hal tersebut ditertera dalam Permenkes No. 9 Tahun 2020. PSBB sendiri meliputi pembatasan kegiatan penduduk dalam satu wilayah, termasuk pembatasan terhadap pergerakan orang atau barang untuk satu provinsi atau kabupaten kota untuk mencegah penyebaran covid-19. Pembatasan tersebut dilakukan melalui pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan cara daring, pembatasan terhadap kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Pembelajaran dirumah mengakibatkan mahasiswa mengalami beberapa masalah psikologis seperti kecemasan, stress dan depresi (Nasruddin & Haq, 2020).

Kemudian akibat pandemi global Covid-19 ini semua kampus digiring untuk melakukan perkuliahan daring atau *online* dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Sari, 2020) . Semua elemen mulai dari dosen, ketenagaan, dan mahasiswa harus beradaptasi terhadap kondisi ini. Perubahan yang terjadi secara tiba-tiba ini tentu dapat menimbulkan stress tersendiri bagi mahasiswa. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara *online*. Menurut (Moore, Dickson-Deane, & Galyen, 2011) Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Zhang, Jiang, & Ou, 2011) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pembelajaran *online* pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013). Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga

dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara *online*. Misalnya kelas- kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology (Firman & Rahayu, 2020) dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Pembelajaran secara *online* bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram (Arora, Bansal, Kandpal, Aswani, & Dwivedi, 2019).

Selain itu, perasaan stress yang dihadapi mahasiswa saat menghadapi pembelajaran *online* dapat terlihat dari respon mahasiswa yang mengeluhkan tidak nyaman, sinyal yang sulit, keterbatasan kuota dan jaringan yang sulit di daerah tempat tinggal mereka. Fakta dilapangan kendala lain mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *online* adalah menurut mereka komunikasi jarak jauh tidak optimal dibanding dilakukan secara langsung (ASMITA, 2021).

Hasil penelitian terkait kondisi stress dan kinerja secara kognitif oleh pakar dan direktir pusat Kecerdasan Pembelajaran Terapan, Seattle University John J, Medina (2008), ditemukan bahwa manusia dalam kondisi stress berpengaruh secara signifikan pada menurunnya hasil tes kognitif, bahkan sampai 50 % (Rahmadhani, 2021). Perubahan yang terjadi pada mahasiswa akibat Covid-19 tentunya berdampak pada psikologis mahasiswa. Hasil penelitian (Cao et al., 2020) pada 7.143 mahasiswa menunjukkan bahwa 0,9% mahasiswa mengalami ansietas berat, 2,7% mengalami ansietas sedang, dan 21,3% mengalami ansietas ringan. Selain itu, tinggal di daerah perkotaan (OR = 0,810, 95% CI = 0,709 - 0,925), stabilitas pendapatan keluarga (OR= 0,726, 95% CI = 0,645 - 0,817) dan tinggal bersama orang tua (OR = 0,752, 95% CI = 0,596 - 0,950) adalah faktor pencegahan ansietas. Selain itu, memiliki kerabat atau kenalan yang terinfeksi COVID-19 adalah faktor risiko terjadinya ansietas pada mahasiswa (OR = 3.007, 95% CI = 2.377 - 3.804). Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa efek ekonomi, dan efek pada kehidupan sehari-hari, serta keterlambatan dalam kegiatan akademik, secara positif berhubungan dengan gejala ansietas ($P < 0,001$). Namun, dukungan sosial berkorelasi negatif dengan tingkat ansietas ($P < 0,001$). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 12 mahasiswa secara daring terkait tingkat stress mahasiswa selama pandemic covid 19 menggunakan 7 pertanyaan dari kuesioner DASS-21 menunjukkan bahwa 2 mahasiswa mengalami stress berat, 5 mahasiswa mengalami stress sedang, 2 mahasiswa mengalami stress ringan, dan 3 mahasiswa mengalami stress dalam kategori normal.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil data dari STIKes YPIB Majalengka sebanyak 37 Mahasiswa Profesi Ners kelas Reguler. Dari 37 mahasiswa terdapat 10 mahasiswa mengatakan perubahan metode belajar dari tatap muka langsung menjadi daring, koneksi internet yang jelek saat perkuliahan *online*, tugas yang menumpuk serta ketersediaan paket data selama selama perkuliahan *online* dapat menjadi hal yang dapat menimbulkan tanda dan gejala stress bagi mahasiswa ners seperti menjadi marah karna hal- hal sepele, cenderung bereaksi berlebihan, merasa banayak menghsabiskan energy karena cemas, sulitt untuk beristirahat. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Stress Dengan Pencapaian Kompetensi Klinik Selama Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Profesi Ners Kelas Reguler STIKes YPIB Majalengka Tahun 2021 (Yusuf, 2021).

Setelah kuesioner disebarakan maka diperolehlah hasil penelitian pada Mahasiswa Profesi Ners Kelas Reguler STIKes YPIB Majalengka menunjukkan stress berat yaitu sebanyak 14 responden (37,8%), dan stress sangat berat sebanyak 5 responden (13,5%). Hal ini menunjukkan setengahnya responden mengalami stress berat dan sangat berat (51,3%). Rata-rata penyebab stress yang terjadi dialami oleh mahasiswa saat proses belajar mengajar di masa pandemic melanda, ini karena kendala dan kesulitan mencapai pencapaian kompetensi klinik yang sudah ditentukan oleh perguruan tinggi, dan juga kebanyakan karena kendala sinyal yang sulit ketikapembelajaran online.

Saat pandemi melanda Dunia terjadi berbagai macam permasalahan di dalamnya, hal tersebut di rasa sulit untuk dihadapi oleh masyarakat. Saat covid melanda terjadi krisis kesehatan dimana-mana, sehingga untuk mengurangi penyebarannya terpaksa pemerintah

menutup sekolah, perguruan tinggi serta universitas juga termasuk. (Hasanah, Lestari, Rahman, & Daniel, 2020).

Penelitian dari (Livana, Mubin, & Basthomi, 2020) menyatakan bahwa yang mempengaruhi tingkat stress selama pandemi covid 19 adalah tugas pembelajaran sebanyak 70%, bosan di rumah aja sebanyak 57.8%, proses pembelajaran daring atau online yang mulai membosankan sebanyak 55.8%, tidak dapat bertemu dengan orang-orang yang disayangi sebanyak 40.2%, tidak dapat mengikuti pembelajaran daring atau online karena kuota internet yang terbatas sebanyak 37.4%, tidak dapat melaksanakan hobi seperti biasanya sebanyak 35.8%, dan tidak dapat mengaplikasikan pembelajaran praktik 35%.

Penelitian yang dilakukan oleh (hifzul Muiz & Sumarni, 2020) yang berjudul "Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa" didapatkan hasil dengan kuesioner pada poin pertanyaan nomor 3 dosen memberikan tugas online yang berlebihan daripada pembelajaran di kelas.

Mahasiswa UIN SGD Bandung sebanyak 72% mahasiswa menjawab setuju, hal ini ini perlu menjadi perhatian yang mendalam karena mahasiswa yang menjawab di atas 50%. Sedangkan untuk poin pertanyaan nomor 4 kalau memikirkan tugas kadang saya susah tidur. Mahasiswa UIN SGD Bandung sebanyak 50% menjawab 7 artinya responden merasa kesulitan tidur ketika memikirkan tugas, sebanyak 13% menjawab ragu-ragu dan 38% menjawab tidak setuju artinya responden tidak merasa kesulitan tidur. Poin pertanyaan nomor 5 saya lebih suka kuliah offline Mahasiswa UIN Bandung sebanyak 94% merasa setuju perkuliahan offline

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif yang memiliki tujuan untuk menjawab suatu masalah. Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* yang terdapat unsur dinamika korelasi, pengumpulan data atau observasi pada saat penelitian (Sumantri, 2015).

Populasi pada penelitian ini berjumlah 37 mahasiswa profesi ners angkatan IX STIKes YPIB Majalengka. Sampel mempunyai arti sebagai bagian dari populasi yang akan dijadikan subjek dalam penelitian (Roflin & Liberty, 2021). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang mana terdiri dari 2 kuesioner yaitu kuesioner DASS 42 (*Depression Anxiety Stress Scale 42*) dan kuesioner Kompetensi Klinik (Anufia & Alhamid, 2019).

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Gambaran Tingkat Stress Selama proses pembelajaran daring pada saat covid-19 melanda yang dialami mahasiswa Profesi Ners Kelas Reguler STIKes YPIB Majalengka Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 37 responden pada mahasiswa profesi ners kelas reguler STIKes YPIB Majalengka Tahun 2021, yang normal yaitu sebanyak 4 responden (10,8), stress ringan yaitu sebanyak 2 responden (5,4%), stress sedang yaitu sebanyak 12 responden (32,4%), stress berat yaitu sebanyak 14 responden (37,8%), dan stress sangat berat sebanyak 5 responden (13,5%). Hal ini menunjukkan kurang dari setengah responden mengalami stress berat yaitu sebanyak 14 responden (37,8%).

Distribusi Frekuensi Gambaran Pencapaian Kompetensi Klinik Selama proses belajar mengajar saat pandemi yang dialami oleh Mahasiswa Profesi Ners kelas Reguler STIKes YPIB Majalengka Tahun 2021.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat dilihat bahwa pencapaian kompetensi klinik pada 37 responden mahasiswa profesi ners kelas umum atau reguler STIKes YPIB Majalengka selama proses belajar mengajajar saat pandemi melanda pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan kurang dari setengahnya responden pencapaian kompetensi kliniknya tidak tercapai yaitusebanyak (45,9%).

Bivariat

Hubungan Tingkat Stress Dengan Pencapaian Kompetensi Klinik proses belajar mengajar saat pandemi melanda pada tahun 2021 yang dialami oleh Mahasiswa Profesi Ners STIKes YPIB Majalengka 2021.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa proporsi mahasiswa profesi ners kelas reguler yang tingkat stressnya normal dan pencapaian kompetensi kliniknya yang tidak tercapai sebanyak 0 responden (0,0%), tingkat stress ringan dan pencapaian kompetensi kliniknya tidak tercapai sebanyak 1 responden (50,0%), tingkat stress sedang dan pencapaian kompetensi kliniknya tidak tercapai sebanyak 3 responden (25,0%), tingkat stress berat dan pencapaian kompetensi kliniknya tidak tercapai sebanyak 10 responden (71,4%), tingkat stress sangat berat dan pencapaian kompetensi kliniknya tidak tercapai sebanyak 3 responden (60,0%).

Terakhir adalah diperolehnya hasil dari uji statistik didapatkan adanya ketidaksamaan atau perbedaan, kenyataan ini dapat memperlihatkan hasil yang sesungguhnya terlihat dari kuesioner yang telah disebarakan melalui hasil uji *chi square*, yakni *p* value = 0,048 kurang dari nilai α (0,05) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adanya hubungan antara Tingkat Stress Dengan Pencapaian Kompetensi Klinik Selama Pembelajaran *Online* Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes YPIB Majalengka 2021.

SIMPULAN

Kurang dari setengah responden mengalami stress berat yaitu sebanyak 14 responden (37,8%). Kemudian kurang dari setengahnya responden pencapaian kompetensi kliniknya tidak tercapai yaitu sebanyak (45,9%). Proporsi mahasiswa profesi ners kelas reguler yang tingkat stressnya normal dan pencapaian kompetensi kliniknya yang tidak tercapai sebanyak 0 responden (0,0%), tingkat stress ringan dan pencapaian kompetensi kliniknya tidak tercapai sebanyak 1 responden (50,0%), tingkat stress sedang dan pencapaian kompetensi kliniknya tidak tercapai sebanyak 3 responden (25,0%), tingkat stress berat dan pencapaian kompetensi kliniknya tidak tercapai sebanyak 10 responden (71,4%), tingkat stress sangat berat dan pencapaian kompetensi kliniknya tidak tercapai sebanyak 3 responden (60,0%).

Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian mengatakan adanya hubungan antara variabel stress dengan variabel tingkat kompetensi, maksudnya adalah Semakin tinggi tingkat stress yang dialami mahasiswa, maka akan sangat berpengaruh terhadap hasil pencapaian kompetensi klinik mahasiswa ners selama proses belajar mengajar melalui media online atau daring saat pandemi melanda Indonesia pada tahun 2021, khususnya pembelajaran online di STIKes YPIB Majalengka

DAFTAR PUSTAKA

- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen Pengumpulan Data.
- Argyle, M. (2013). *The psychology of happiness*. Routledge.
- Arora, A., Bansal, S., Kandpal, C., Aswani, R., & Dwivedi, Y. (2019). Measuring social media influencer index-insights from Facebook, Twitter and Instagram. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 49, 86–101.
- ASMITA, W. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRES AKADEMIK MENGHADAPI KULIAH DARING PADA MAHASISWA IAIN BATUSANGKAR.
- Buhari, B., Widiawati, S., & Ellijayanti, A. (2020). HUBUNGAN PERAN PRECEPTOR DAN PENGETAHUAN MAHASISWA KEPERAWATAN DENGAN KECEMASAN DALAM PEMBELAJARAN PRAKTIK KLINIK DI RUMAH SAKIT. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 5(1).
- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., Dong, J., & Zheng, J. (2020). The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. *Psychiatry Research*, 287, 112934.
- Chaeruman, U. A., Wibawa, B., & Syahrial, Z. (2018). Determining the appropriate blend of blended learning: A formative research in the context of Spada-Indonesia. *American*

- Journal of Educational Research*, 6(3), 188–195.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *The Internet and Higher Education*, 19, 18–26.
- Hartina, A., Tahir, T., Nurdin, N., & Djafar, M. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) Di Regional Sulawesi. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 2(2), 65–73.
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19.
- hifzul Muiz, M., & Sumarni, N. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165.
- Idoiaga Mondragon, N., Berasategi Sancho, N., Eiguren Munitis, A., & Dosil Santamaria, M. (2021). Exploring the social and emotional representations used by students from the University of the Basque Country to face the first outbreak of COVID-19 pandemic. *Health Education Research*, 36(2), 159–169.
- Livana, P. H., Mubin, M. F., & Basthomi, Y. (2020). “ Learning Task” Attributable to Students’ Stress During the Pandemic Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 203–208.
- Marzuki, I., Bachtiar, E., Zuhriyatun, F., Purba, A. M. V., Kurniasih, H., Purba, D. H., ... Puspita, R. (2021). *COVID-19: Seribu Satu Wajah*. Yayasan Kita Menulis.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135.
- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan masyarakat berpenghasilan rendah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7), 639–648.
- Rahmadhani, N. (2021). PENGARUH MASA PANDEMI COVID 19 TERHADAP TINGKAT STRES MAHASISWA DALAM MELAKSANAKAN KULIAH ONLINE.
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *POPULASI, SAMPEL, VARIABEL DALAM PENELITIAN KEDOKTERAN*. Penerbit NEM.
- Sari, M. K. (2020). Tingkat stres mahasiswa s1 keperawatan tingkat satu dalam menghadapi wabah covid 19 dan perkuliahan daring di stikes karya husada Kediri. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(1), 31–35.
- Sumantri, H. (2015). *Metodologi penelitian kesehatan*. Prenada Media.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... Nelwan, E. J. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67.
- Yusuf, Y. (2021). Pengaruh Latihan Range of Motion (ROM) Aktif dan Pasif pada Lansia yang Mengalami Sindrom Geriatric Immobility dengan Masalah Gangguan Mobilitas Fisik. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Yuzar, D. N. (2020). Penyakit Menular Dan Wabah Penyakit Covid-19.
- Zhang, W., Jiang, F., & Ou, J. (2011). Global pesticide consumption and pollution: with China as a focus. *Proceedings of the International Academy of Ecology and Environmental Sciences*, 1(2), 125.